

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN *INTERNET BANKING*

Reza Kurniawan
Universitas Widyatama
Reza.kurniawan@widyatama.ac.id

Abstrak

Internet Banking merupakan penerapan teknologi informasi berbasis jaringan digital dalam dunia usaha perbankan. Dalam *i-banking*, nasabah diberi berbagai kemudahan dalam melakukan berbagai jenis kegiatan transaksi yang ditawarkan oleh perbankan melalui akses dari internet. Bagi bank, *i-banking* adalah strategi untuk bersaing. Diharapkan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dengan memangkas jalur distribusi dan pemasaran dan berbagai pembiayaan. Dengan dicapai efisiensi dan efektivitas maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank sendiri. Tujuan dilakukannya penelitian dengan objek tujuh perbankan, yaitu Bank International Indonesia Tbk. (BII), Bank Central Asia Tbk. (BCA), Bank Lippo Tbk., Bank Niaga Tbk., Bank Permata Tbk., Bank Danamon Tbk., Bank Mandiri Tbk. adalah untuk mengetahui sejauh mana signifikansi peningkatan kinerja keuangan pada ketujuh perbankan tersebut sebelum dan setelah penerapan *i-Banking*. Tidak terdapat perbedaan ini karena *i-Banking* adalah strategi yang fokus pada kepuasan nasabah sehingga perlu rentang waktu panjang untuk melihat hasilnya. Apalagi jika untuk melihat kinerja, karena kinerja tidak hanya dilihat dari keuntungan saja, melainkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan keuntungan. Tidak adanya perbedaan ini juga disebabkan karena perbankan Indonesia sedang berada pada masa krisis moneter yang mempengaruhi kinerja keuangan beberapa tahun kebelakang.

Kata kunci: Internet Banking,

1. PENDAHULUAN

Munculnya era globalisasi pada abad ke-21 ini menyebabkan dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia. Terutama dalam hal perkembangan teknik komputer yang diikuti dengan perkembangan teknologi informasi. Salah satu bentuk teknologi informasi tersebut adalah internet. Saat ini internet mampu menembus batas-batas interaksi terhadap pihak-pihak lain yang ada di seluruh dunia. Saat ini kegiatan *e-Commerce* sudah lumrah dijalankan dimana-mana. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjalankan bisnis mereka dalam bentuk ini demi kemudahan dan juga kepuasan pelanggan.

Definisi *e-Commerce* sendiri sangat beragam, tergantung dari perspektif kita yang memanfaatkan. *Association of E-Commerce* mendefinisikan *e-Commerce* sebagai mekanisme bisnis secara elektronik. *CommerceNet* mendefinisikannya sebagai penggunaan jaringan komputer sebagai sarana relasi bisnis. Juga ditambahkan bahwa di dalam *e-Commerce* terjadi proses pembelian dan penjualan jasa atau produk antara dua pihak melalui internet atau juga pertukaran informasi antara dua pihak di dalam satu perusahaan dengan menggunakan *intranet*. Saat ini

internet banking-lah yang jadi pusat perhatian dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan (*non-cash*) setiap saat dari manapun dengan begitu mudah hanya dengan mengakses internet. Didukung pula oleh kenyataan saat ini teknologi nirkabel (tanpa kabel) sedang marak. Internet dapat diakses dengan laptop, *notebook*, PDA atau handphone di area *Wi-Fi*. Juga banyaknya pengguna SMS (*Short Messages Services*) membuat *SMS-Banking* juga diminati.

Teknologi informasi yang mampu menghilangkan batas-batas baik geografis maupun waktu juga bersifat global atau internasional. Bagi bank sendiri, pelayanan melalui *internet banking* dapat menekan biaya operasional karena menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk transaksi dengan nasabah apabila tidak menggunakan *i-Banking*.

Bagi bank, *i-Banking* adalah strategi untuk bersaing. Diharapkan dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dengan memangkas jalur distribusi dan pemasaran dan berbagai pembiayaan sehingga profit bisa meningkat. Dengan dicapai efisiensi dan efektifitas maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank sendiri. Apabila kinerja bagus maka prestasi juga akan bagus begitu pula sebaliknya.

2. TINJAUAN TEORI

Kohler dalam "*Kohler's Dictionary for Accountant*" yang diedit oleh Cooper dan Yuji (1984 : 32) menyatakan bahwa:

"To analyze is to determine or examine the composition of an item, account, or amount, usually by reference by its historical prigin; particular (auditing) to review and set forth in working paper the details of classified summary of items in an account, obtained or substantiated, where necessary, by reference to sources and accompanied by explanation of major items and by cross-references to related account, or to interpret or draw conclusions from a financial statement."

Jadi, analisis ini merupakan suatu penyelidikan atau penguraian terhadap suatu pokok permasalahan untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya menurut metode-metode yang konsisten untuk mencapai pemahaman arti secara keseluruhan.

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992: "Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha" Definisi Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1993:"Bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”

Ikatan Akuntan Indonesia No.31 mengenai Akuntansi Perbankan disebutkan sebagai berikut: “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Sedangkan menurut Tunggal (1994 : 2) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi Perbankan: “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dari jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Menurut Mohan Sawhney seperti yang dikutip oleh Richardus Eko Indrajit dalam bukunya Konsep dan aplikasi *e-business*, pengertian dari *e-Business* sendiri adalah “*The use of electronic networks and associated technology to enable, improve, enhance, or invent a business process or business systems to create superior value and current or potential customers.*”

e-Business secara umum adalah berbagai aktivitas di dalam perusahaan, baik yang berkaitan secara langsung atau tidak dengan berbagai proses pertukaran barang dan jasa (bisnis) dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan kata lain, seluruh rangkaian proses yang kerap dijumpai dalam aktivitas bisnisnya masuk kedalam domain *e-Business*, seperti yang sering dijumpai dalam berbagai aplikasi sistem informasi semacam *Supply Chain Management*, *Customer Relationship Management* dan *Enterprise Resource Systems*.

Pengertian Internet Banking

Cronin dalam bukunya *Banking and Finance on the Internet* yang dipublikasikan oleh John Wilery and Sons, Canada, tahun 1998 mendefinisikan *internet banking* adalah : “*The financial services application that enables financial institutions to offer traditional banking product and services such as checking, savings and money market accounts and certificates deposit over the internet*”.

Terjemahan bebasnya adalah jasa yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. *Internet banking* lebih fleksibel dibandingkan dengan pelayanan dengan sistem *counter*, karena tidak mengenal batas waktu dan tempat.

Terdapat tiga tingkatan *i-banking*:

1. *Entry atau informational*
2. *Intermediat atau communicative*
3. *Advance atau transaction*

Secara umum terdapat beberapa jenis produk atau jasa yang ditawarkan melalui *i-Banking*, yaitu:

1. Informasi saldo
2. Pembukaan rekening
3. Transfer
4. *Payment gateway*
5. Kliring
6. *Trade services and finance*
7. Penutupan rekening
8. Transaksi lainnya

Bank penyedia *i-Banking* dapat menyediakan layanan jasa bagi korporasi seperti *cash management service*, *continuous link settlement*, pemesanan buku cek bahkan nasabah dapat memperoleh informasi, berita, analisis seputar *foreign exchange transaction*.

I-Banking juga memberi pelayanan diluar produk perbankan seperti membeli voucher isi ulang dan langsung mendebet rekening nasabah. Begitu pula pembayaran polis atau pembelian saham secara *online*.

Setiap bank mempunyai sistem pengamanan yang berbeda-beda. Berikut adalah sistem keamanan yang umum digunakan menurut Budi Rahardjo dalam jurnalnya yang berjudul Aspek Teknologi dan Keamanan Dalam Internet Banking pada tahun 2001:

1. SSL 128-bit

SSL atau *Secure Socket Layer* umumnya adalah pengamanan lapisan pertama yang lazim digunakan dalam dunia perbankan. Dengan menggunakan SSL ini, semua data yang dikirimkan dari server ke komputer nasabah dan sebaliknya

selalu melalui proses enkripsi (acak secara sistem) dengan menggunakan sandi 128-bit yang hanya diketahui oleh komputer nasabah dan server.

2. *User ID dan Password*

Pengamanan lapisan kedua adalah dimana setiap *user* yang menjadi pelanggan *i-Banking* tersebut akan mendapatkan *User ID* dan *password* yang bisa dibentuk sendiri. *Password* ini bisa setiap saat diubah oleh nasabah. Biasanya pihak bank menganjurkan agar nasabah mengubah *password*nya secara periodik. Teknologi *One Time Password* juga digunakan untuk mengautentikasi nasabah yang ingin melakukan transaksi. Bank Central Asia (BCA) telah mengaplikasikan sistem ini melalui Key BCA sehingga situs ini merupakan yang teraman saat ini.

3. *VPIN atau TIN (Tele Identification Number)*

Baik VPIN atau TIN adalah Sandi Rahasia terdiri dari 6 digit yang dibuat untuk transaksi melalui *Electronic Banking* termasuk *i-Banking*. Sebagai sandi, nasabah hanya perlu memasukkan dua digit secara acak dari keenam digit VPIN atau TIN-nya.

4. *Firewall*

Firewall berfungsi untuk membatasi akses *User* yang tidak bertanggung jawab.

5. *Relogin dan Auto logout*

Pengaman lapisan yang lain adalah adanya *relogin* dan *auto logout*. Apabila pengguna *i-Banking* tidak aktif selama 5 menit maka server akan minta *User ID* dan *Password* dan apabila pengguna tidak aktif selama 20 menit maka secara otomatis *i-Banking* tersebut akan *logout*. Saat ini bank-bank yang menyediakan fasilitas *i-Banking* di Indonesia pada tingkat *advance* adalah BCA, BII, Bank Permata, Bank Niaga, CitiBank, Bank Mandiri, BNI 46, Bank Ekonomi, Bank Hana dan Bank Danamon.

Penilaian Kinerja Perbankan

Kinerja suatu perusahaan adalah seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seberapa baik organisasi itu menetapkan dan mencapai tujuan yang memadai. Bagi investor, informasi tentang kinerja tersebut dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka. Kinerja perlu diukur, dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi menggambarkan hubungan input dan output. Sedangkan

efektifitas merupakan gambaran hubungan output pada suatu tujuan tertentu. Pengukuran kinerja adalah kunci dalam infrastruktur organisasi. Istilah tersebut mencakup suatu set kebijakan organisasional, sistem dan praktek yang mengkoordinasikan tindakan serta transfer ini untuk mendukung siklus manajemen. Manajemen menggunakan sistem pengukuran sebagai mekanisme untuk implementasi strategi.

Metode-metode Pengukuran Kinerja

Terdapat beberapa jenis metode analisis dan pengukuran yang dapat dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

$$ROI = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Economic Value Added (EVA)

$$EVA = (r - c^*) \times \text{Capital}$$

$$EVA = \text{NOPAT} - (c^* \times \text{Capital})$$

R = *Rate of return* (tingkat pengembalian modal)

c* = *Weight average cost of capital* (biaya modal rata-rata tertimbang)

Capital = Nilai buku net capital yang telah disesuaikan

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* yang telah disesuaikan

Balance Score Card merupakan sistem pengukuran kinerja komprehensif yang meliputi aspek finansial dan non-finansial. Dalam BSC, ukuran finansial yang menunjukkan penggerak utama (driver) bagi kinerja di masa yang akan datang. (Kaplan and Norton, 1996: 8)

Aspek-aspek pengukuran kinerjanya adalah:

- a. Perspektif Keuangan
- b. Perspektif Pelanggan
- c. Perspektif Manajemen Internal
- d. Perspektif Pembelajaran dan Perbaikan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah penerapan *internet banking (i-Banking)* pada perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan laporan keuangannya dipublikasikan di Bursa Efek Jakarta.

Adapun perusahaan yang diteliti adalah tujuh perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan dan yang telah mengaplikasikan *i-Banking* dalam produk dan jasanya.

Penelitian dibatasi kepada enam bank yang merupakan bank devisa di Indonesia dan satu bank pemerintah untuk perbandingan sebagai berikut:

1. Bank International Indonesia Tbk. (BII)
2. Bank Central Asia Tbk. (BCA)
3. Bank Lippo Tbk.
4. Bank Niaga Tbk.
5. Bank Permata Tbk.
6. Bank Danamon Tbk.
7. Bank Mandiri Tbk.

Operasionalisasi Variabel

Terdapat satu variabel, yaitu kinerja keuangan bank sebelum dan setelah penerapan *internet banking* yang diuraikan di bawah ini:

1. Variabel kinerja keuangan sebelum penerapan *i-Banking*

Periode yang diambil adalah tiga tahun sebelum diterapkannya *i-Banking*.

2. Variabel kinerja keuangan setelah penerapan *i-Banking*

Periode yang diambil adalah tiga tahun setelah diterapkannya *i-Banking*.

Tabel operasionalisasi variabelnya adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan meninjau baik dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada ditempat penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di Bursa Efek Jakarta dan juga internet untuk mengakses situs-situs yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara riset kepustakaan untuk meneliti landasan teori yang terdapat di literatur-literatur seperti buku atau jurnal.

Setelah data yang diperlukan diperoleh, dilakukan pengolahan dengan cara menyusun data dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi sehingga data tersebut

menjadi lebih bermakna. Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini selain manual juga akan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 11.0.

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis komparatif dengan menggunakan t-test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji parameter khusus dari populasi yang berbentuk perbandingan atau untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih dan datanya berbentuk rasio dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Rumus Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya perbedaan pada variabel yang diuji, yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan pada kinerja perbankan antara sebelum penerapan *i-banking* dan setelah penerapan *i-banking*

Ha: Terdapat perbedaan pada kinerja perbankan antara sebelum penerapan *i-banking* dan setelah penerapan *i-banking*

2. Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-test. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{(S_1)}{(\sqrt{n_1})} \frac{(S_2)}{(\sqrt{n_2})}}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

t = t hitung

3. Tentukan nilai t_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $dk = n-1$, kemudian bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

4. Kesimpulan

a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima

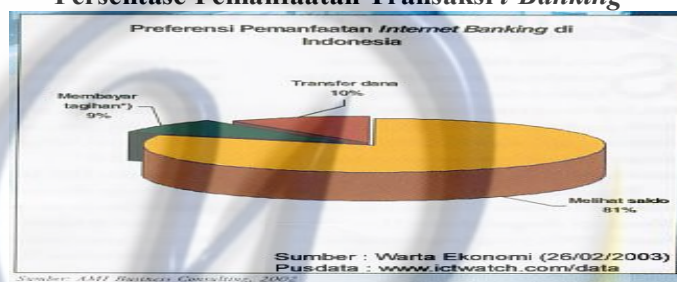
- b. Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, H_0 ditolak
- c. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, H_0 ditolak

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan akan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Dari kesimpulan tersebut selanjutnya akan diberikan pandangan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian di masayang akan datang.

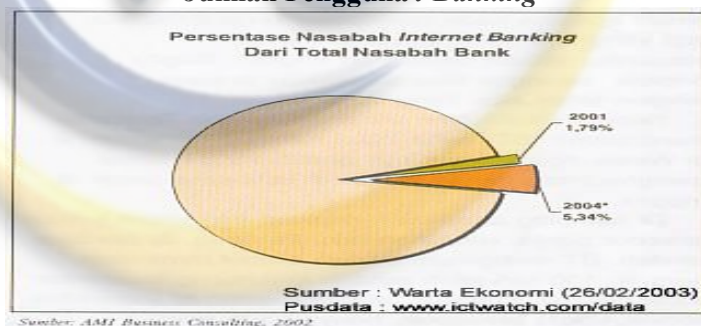
4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Internet Banking* di Indonesia

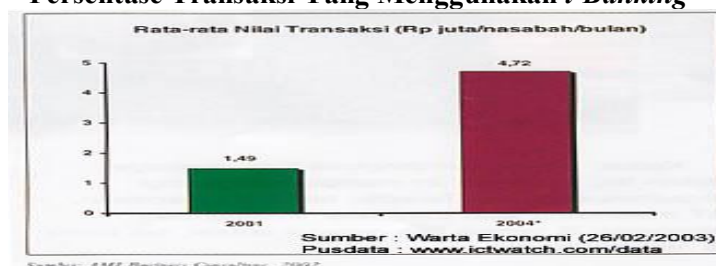
Gambar 4.1
Persentase Pemanfaatan Transaksi *i-Banking*



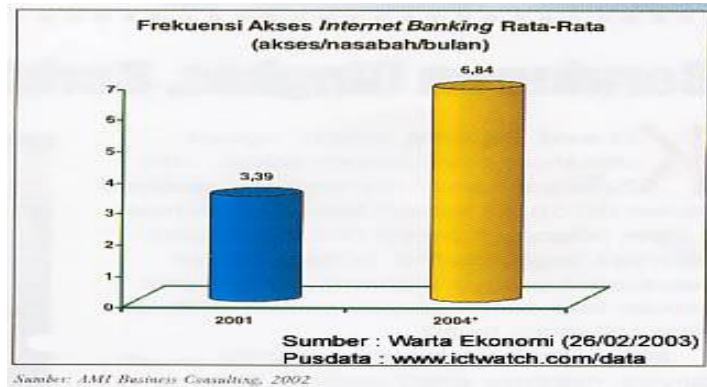
Gambar 4.2
Jumlah Pengguna *i-Banking*



Gambar 4.3
Persentase Transaksi Yang Menggunakan *i-Banking*



Gambar 4.4
Frekuensi Akses *i-Banking* Rata-Rata



Tabel 4.1
Pertumbuhan Nasabah *i-Banking*

Pertumbuhan Nasabah Per Tahun	Jumlah Nasabah						
	BII	BCA	LIPPO	NIAGA	PERMATA	DANAMON	MANDIRI
2002	80,000	150,000	80,000	75,000		19,000	356,190
2003	80,430	19,600	150,000	215,000	20,100	22,300	490,000
2004	92,000	204,000	198,000	230,000	24,000	46,700	570,000

Tabel 4.2
Pertumbuhan Transaksi *i-Banking*

Pertumbuhan Transaksi <i>i-Banking</i> per tahun	Jumlah Transaksi (dalam ribuan)						
	BII	BCA	LIPPO	NIAGA	PERMATA	DANAMON	MANDIRI
2002	2,500	6,748	2,197	8,985		5,090	10,900
2003	6,557	12,478	5,448	11,465	3,243	10,203	17,556
2004	7,990	52,478	11,989	30,476	4,587	56,667	43,333

Jenis Layanan *Internet Banking*

Menurut Cronin dalam bukunya *Banking and Finance on the Internet* yang dipublikasikan oleh John Wilery and Sons, Canada, tahun 1998 secara umum terdapat beberapa jenis produk atau jasa yang ditawarkan melalui *i-Banking*. Berikut adalah kesesuaian produk dan jasa yang disediakan oleh bank-bank yang diteliti dengan yang disebutkan Cronin :

Tabel 4.3
Layanan yang Ditawarkan Melalui *i-Banking* Secara Umum

Layanan <i>Internet Banking</i>	BII	BCA	Lippo	Niaga	Permata	Danamon	Mandiri
1. Informasi Saldo	√	√	√	√	√	√	√
2. Pembukaan Rekening	-	-	-	-	-	-	-
3. Transfer	√	√	√	√	√	√	√
4. <i>Payment gateway</i>	√	√	√	√	√	√	√
5. Kliring	√	√	√	√	√	√	√
6. <i>Trade services and finance</i>	√	√	√	√	-	√	-
7. Penutupan rekening	-	-	-	-	-	-	-

8. Transaksi lainnya ^{*)} :							
Rekening Koran	√	√	√	√	√	√	√
Laporan Debit	√	√	√	√	√	-	√
Layanan Kartu Kredit	√	√	√	√	√	√	√
Pembelian Pulsa Pra Bayar	√	√	√	√	-	√	-
Help Desk/Contact Person	√	√	√	√	√	-	√
Blokir Kartu ATM atau Kartu Kredit	√	√	-	√	-	-	-
Registrasi Mobile Banking	-	√	-	-	-	√	√

^{*)} Ket: Sesuai dengan perkembangan *i-Banking* di Indonesia

Kondisi Kinerja Perbankan Sebelum dan Setelah Penerapan *Internet Banking*

Tabel 4.4

Kondisi Kinerja Perbankan Sebelum dan Setelah Penerapan *Internet Banking*

Perbankan	Rata-rata Kinerja Sebelum <i>i-Banking</i>		Rata-rata Kinerja Setelah <i>i-Banking</i>	
	ROA	ROE	ROA	ROE
1. Bank International Indonesia Tbk.	-5,97%	-94,83%	1,18%	11,05%
2. Bank Central Asia Tbk.	-13,09%	-24,35%	2,33%	18,60%
3. Bank Lippo Tbk.	-18,96%	-71,25%	-0,79%	-16,13%
4. Bank Niaga Tbk.	-27,68%	-14,65%	1,58%	20,39%
5. Bank Permata Tbk.	1,66%	42,05%	0,33%	-3,56%
6. Bank Danamon Tbk.	-5,26%	-7,66%	3,01%	24,55%
7. Bank Mandiri Tbk.	0,98%	19,53%	1,21%	13,17%

Dalam rentang waktu 1998 sampai dengan 2000, baik rata-rata ROA maupun ROE perbankan di Indonesia mengalami hasil yang minus. Bank yang mengalami rasio keuangan minus ini antara lain adalah BII, BCA, LippoBank, Bank Niaga, dan Bank Danamon. Hasil yang minus pada rasio keuangan berarti buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Krisis moneter ini memberi dampak yang sangat signifikan terhadap produktivitas perbankan di Indonesia dan berpengaruh juga kepada kinerja keuangannya. ROA adalah komponen yang penting bagi sebuah perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva. Sedangkan ROE menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Bagi investor, informasi tentang kinerja tersebut dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka. Meskipun demikian, Bank Mandiri sebagai bank milik pemerintah yang diteliti dalam penelitian ini memiliki ROA dan ROE dengan hasil yang positif. Dalam rentang

waktu 2001 sampai dengan 2004, penelitian menunjukkan untuk perbankan yang rasio keuangannya bernilai negatif sebelumnya, menjadi positif. Tetapi LippoBank masih mempunyai rata-rata ROA dan ROE yang negatif meskipun mengalami kenaikan. BII, BCA, Bank Niaga, dan Bank Danamon menunjukkan perbaikan kinerja, baik rata-rata ROA maupun ROE. Sebaliknya, Bank Mandiri mengalami penurunan kinerja dari rata-rata ROA dan ROE pada periode 2003 sampai dengan 2005. Begitu pula dengan PermataBank yang merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank. Setelah melakukan merger pada tahun 2002, kinerja PermataBank dalam rentang waktu 2003 sampai dengan 2004 belum menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis langkah ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Selain itu pengujian hipotesis ini dilakukan pula untuk menguatkan hasil perhitungan rata-rata kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah penerapan *i-banking* dengan menggunakan SPSS versi 13.0.

1. Bank International Indonesia Tbk. (BII)

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar -1,145. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar 12,706. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-12,706 < -1,145 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

2. Bank Central Asia Tbk. (BCA)

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar -2,120. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar 12,706. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-12,706 < -2,120 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

3. Bank Lippo Tbk.

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar -1,983. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar 12,706.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-12,706 < -1,983 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

4. Bank Niaga Tbk.

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar **-11,125**. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar **12,706**. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-12,706 < -11,125 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

5. Bank Permata Tbk.

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar **1,060**. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar **12,706**. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-12,706 < 1,060 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

6. Bank Danamon Tbk.

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar **-1,691**. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar **12,706**. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-12,706 < -1,691 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

7. Bank Mandiri Tbk.

Dari hasil analisis t-test didapatkan t_{hitung} sebesar **0,930**. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t_{tabel} sebesar **12,706**. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-12,706 < 0,930 < 12,706$ dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_a .

Analisis Hasil

Berikut ini adalah peringkat perbankan yang menunjukkan kinerja yang paling baik mendekati tingkat signifikansi pada pengujian t-test:

Tabel 4.5
Peringkat Kinerja Perbankan

Peringkat	Perbankan	t	Kesimpulan
1	Bank Niaga Tbk.	-11,125	$-12,706 < -11,125 < 12,706$
2	Bank Central Asia Tbk. (BCA)	-2,120	$-12,706 < -2,120 < 12,706$

3	Bank Lippo Tbk.	-1,983	$-12,706 < -1,983 < 12,706$
4	Bank Danamon Tbk.	-1,691	$-12,706 < -1,691 < 12,706$
5	Bank International Indonesia Tbk. (BII)	-1,145	$-12,706 < -1,145 < 12,706$
6	Bank Mandiri Tbk.	0,930	$-12,706 < 0,930 < 12,706$
7	Bank Permata Tbk.	1,060	$-12,706 < 1,060 < 12,706$

Maka dapat disimpulkan, meskipun dari hasil penghitungan rata-rata tingkat kinerja keuangan menunjukkan adanya peningkatan kinerja beberapa bank tertentu pada periode setelah penerapan *i-Banking*, tetapi pengujian t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah penerapan *i-Banking*. Tidak adanya perbedaan ini disebabkan karena total asetnya pada saat tahun penerapan *i-Banking* lebih besar karena investasi yang besar pada sistem *i-Banking* tersebut. Sedangkan pengembaliannya yang berupa *net income* belum bisa dilihat pada tahun itu juga, melainkan bertahap dalam jangka panjang. Sedangkan *equity* dapat bertambah besar karena kebutuhan modal untuk penerapan sistem *i-Banking*. Pengembaliannya juga belum dapat dilihat pada tahun itu juga karena memerlukan jangka waktu yang lama. Penerapan *electronic banking*, termasuk didalamnya *i-Banking*, adalah salah satu strategi yang fokus pada kepuasan nasabah sehingga perlu rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat hasilnya. Apalagi jika untuk melihat kinerja perbankan. Hal itu dikarenakan kinerja tidak hanya dilihat dari keuntungan seperti *net income* saja, melainkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan keuntungan. Tidak adanya perbedaan ini juga disebabkan karena perbankan Indonesia sedang berada pada masa transisi perekonomian yang tidak stabil yang mempengaruhi kinerja keuangan beberapa tahun kebelakang. Strategi *i-Banking* diharapkan dapat memperbaiki kinerja perbankan dari sisi peningkatan layanan yang baik dan memudahkan nasabah sekaligus strategi dalam menghadapi masa globalisasi yang serba digital.

KESIMPULAN

Setelah pembahasan atas hasil penelitian pada bab sebelumnya, simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja perbankan setelah penerapan *internet banking*.

Dalam rentang waktu 2001 sampai dengan 2004, penelitian menunjukkan untuk perbankan yang rasio keuangannya bernilai negatif sebelumnya, menjadi positif.

Tetapi LippoBank masih mempunyai rata-rata ROA dan ROE yang negatif meskipun mengalami kenaikan. BII, BCA, Bank Niaga, dan Bank Danamon menunjukkan perbaikan kinerja, baik rata-rata ROA maupun ROE. Sebaliknya, Bank Mandiri sebagai bank pemerintah mengalami penurunan kinerja dari rata-rata ROA dan ROE pada periode 2003 sampai dengan 2005. Begitu pula dengan PermataBank. Setelah melakukan merger pada tahun 2002, kinerja PermataBank dalam rentang waktu 2003 sampai dengan 2004 belum menunjukkan kinerja yang lebih baik.

2. Perbandingan kinerja perbankan sebelum dan setelah penerapan *internet banking*

- a. Meskipun hasil penghitungan rata-rata tingkat kinerja keuangan menunjukkan adanya peningkatan kinerja beberapa bank pada periode setelah penerapan *i-Banking*, tetapi pengujian t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah penerapan *i-Banking*.
- b. Kondisi kinerja keuangan menunjukkan hasil yang baik karena ada peningkatan pada rasio keuangan, tetapi belum cukup karena hanya naik sedikit dari rasio keuangan yang pada tahun sebelum penerapan *i-Banking* menunjukkan hasil minus.
- c. Meskipun demikian, peringkat perbankan yang menunjukkan kinerja yang paling baik mendekati tingkat signifikansi pada pengujian t-test adalah Bank Niaga Tbk., lalu Bank Central Asia Tbk. (BCA), Bank Lippo Tbk., Bank Danamon Tbk., Bank International Indonesia Tbk. (BII), Bank Mandiri Tbk., dan Bank Permata Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, berikut ini adalah saran-saran yang diajukan agar dapat membantu memperbaiki kinerja dikemudian hari:

1. Penulis menyarankan untuk perbankan di Indonesia agar lebih memperhatikan lagi tingkat *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)-nya. Tingkat ROA dan ROE yang tinggi dapat dicapai dengan pengelolaan aset dan modal yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dalam waktu cepat. Strategi dalam pengelolaan aset dan penggunaan modal juga harus direncanakan dengan baik.

Tingkat ROA dan ROE yang tinggi juga dapat menarik para investor, karena menunjukkan perusahaan telah mencapai tujuannya yaitu efektivitas dan efisiensi dalam mengatur proses operasinya.

2. *Internet banking* harus tetap dilakukan. Walaupun hasil penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang positif, namun *i-Banking* tetap salah satu strategi dalam menghadapi persaingan dan globalisasi. Juga untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang menginginkan kemudahan dalam bertransaksi.
3. Disarankan untuk nasabah agar tidak ragu menggunakan fasilitas *i-Banking*. Bank-bank di Indonesia menawarkan layanan-layanan yang memudahkan dan juga dijamin dengan keamanan yang selalu di *up grade*.
4. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya waktu pengamatan setelah penerapan *i-Banking* diperpanjang. Penerapan *i-Banking* adalah salah satu strategi yang fokus pada kepuasan nasabah sehingga perlu rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat hasilnya. Apalagi jika untuk melihat kinerja perbankan. Hal itu dikarenakan kinerja tidak hanya dilihat dari keuntungan seperti *net income* saja, melainkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan keuntungan. Begitu pula dalam hal pengambilan data. Sebaiknya jangan hanya mengambil data dari internet saja. Lebih baik lagi jika mengambil data di bank yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, 1994, **Dasar-Dasar Akuntansi Bank**, Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. **Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek**. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cooper, William W. 1983. **Kohler's Dictionary for accountants**, edited by W. W. Cooper, Yuji Ijiri, Prentice-Hall series in accounting
- Gibson, A. Charles, 1992. **Financial Statement Analysis**. 5th ed. New York: South Western Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**. Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, E. Richardus, 2002. **Konsep dan Aplikasi e-Business**. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, R. Agus, 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-undang No.7 tahun 1992.
- Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1993

Portal dan Situs:

www.google.com

www.wikipedia.co.id

www.ebizzasia.com

www.jsx.co.id

